

**PENERAPAN NILAI RELIGIUS PADA SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 PARIGI UTARA KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

NUR'AYENI
NIM: 18.1.01.0200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong”**. benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Juli 2022
23 Dzulhijah 1443 H

Penulis



Nur'Ayeni
18.1.010.200

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong**”. Oleh mahasiswa atas nama Nur’ayeni. Nim: 181010200, mahasiswa program studi pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 22 Juli 2022
23 Dzulhijah 1443 H

Pembimbing I



Dr. H. Azma, M.Pd
NIP: 196602211993031004

Pembimbing II

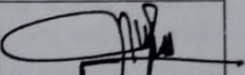
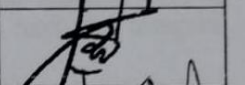
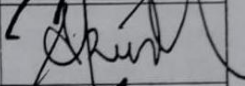
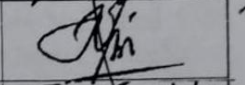
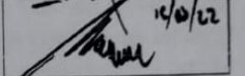


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP: 197802022009121002

PENGESAHAN SKRIPSI

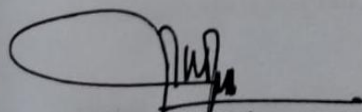
Skripsi Saudara Nur'ayeni NIM. 18.1.01.0200 dengan judul "Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong" yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 2 Agustus 2022 yang bertepatan dengan tanggal 4 Muharam 1444 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.	
Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd	 14/08/22

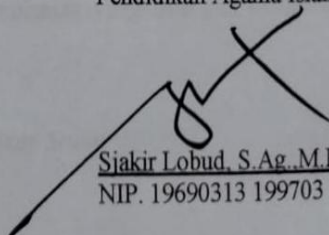
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

ABSTRAK

Nama Penulis : Nur'ayeni
NIM : 18.1010.200
Judul Skripsi : Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik
Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. Adapun rumusan masalah skripsi ini bagaimana bentuk nilai religius yang diterapkan dan bagaimana cara penerapan nilai religius dalam membentuk sikap sosial peserta didik. tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui cara penerapan nilai religius pada sikap sosial peserta didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan alatpengumpul data yaitu lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan; dan teknik pengujian kabsahan data yang meliputi, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Nilai Religius telah di terapkan di SMA Negeri 1 Parigi Utara yaitu, Nilai Ibadah dan Nilai Karakter/Akhlak. Nilai ibadah terbagi menjadi tiga diantara: 1) Sholat Zhuhur Berjamaah, 2) Zikir bersama setiap hari jumat dan 3) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Adapun Nilai Akhlak Terbagi Menjadi tiga yaitu: 1) Berikap Jujur, 2) Menghormati dan menghargai guru dan orang tua, dan 3) Bertutur Kata yang baik dan sopan. proses penerapan yang di lakukan para pendidik yaitu dengan metode pembiasaan sehingga peserta didik dapat memahami dan mudah menerima suatu pembelajaran. penulis berharap dengan adanya program penerapan nilai religius dapat mempertahankan dan meningkatkan prosesnya sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berakhlakul qorimah.

Implikasi dari penelitian ini, dengan adanya penerapan nilai religius di sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara dapat memberikan pengaruh pada peserta didik. Dengan adanya pembiasaan yang maka terbentuklah karakter yang baik pula. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa adanya pembiasaan yang baik dan mencoba hal yang baru dengan tujuan yang baik.

Kata kunci: Penerapan Nilai Religius, Sikap Sosial

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

لِلَّهِ لِحَمْدِ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ لِحَمْدِ الْمُرْسَلِينَ وَالْأَنْبِيَاءِ أَصْرَفِ عَلَى السَّلَامِ وَالصَّلَاةِ وَ
أَجْمَعِينَ وَالصَّحْبِ إِلَيْهِ عَلَى وَبَعْدُ أَمَّا.

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis Skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong” Shalawat serta salam Penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Sunardi dan Ibu Nirmawati yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan Studi dari Jenjang Pendidikan Dasar sampai saat ini. Tidak lupa pada Saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan Studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberi arahan kepada Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan, dan Bapak Darmawansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Azma., M.Pd Selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. A. Ardiansyah., S.E., M.Pd Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak Dr. Kamaruddin., M.Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
8. Bapak Muhammad Rifai., S.E, M.M Selaku Kepala Perpustakaan yang telah mengizinkan Penulis mencari referensi terkait judul Skripsi.
9. Bapak Drs. Alfin., M.Pd Selaku kepala Sekolah beserta pihak sekolah yang lainnya di SMA Negeri 1 Parigi Utara. Karena sudah mengizinkan Penulis untuk meneliti di sekolah tersebut. Dan kepada beberapa Informan yang terlibat.
10. Kepada khususnya Guru Pendidikan Agama Islam besar Guru dan staf beserta jajarannya yang sudah membantu memberikan informasi, dan masukan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.

11. Kepada teman seperjuanganku Agustina, Akram, yang membantu penulis dalam menyusun dalam skripsi dan Teman Healing, Teman KKN, Teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dari jurusan Pendidikan Agama Islam kelas PAI-7 dan PAI-4 angkatan 2018, yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Akhirnya, kepada semua pihak yang terlibat penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah dan dimudahkan segala urusannya baik di dunia maupun akhirat.

Palu, 22 Juli 2022 M
Zulkaidah 1442 H

Penulis



Nur'Ayeni
NIM:18.1.010.200

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B..Rumusan Masalah	6
C..Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E..Garis – Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B..Nilai Religius.....	13
C..Sikap Sosial Peserta didik.....	24
D. Sikap Sosial dan Nilai Religius.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian	46
B..Lokasi Penelitian	49
C..Kehadiran Peneliti	50
D. Data dan Sumber Data	51
E..Teknik Pengumpulan Data	53
F.. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	59

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A...Profil SMA Negeri 1 Parigi Utara.....	61
	B...Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.....	70
BAB V	PENUTUP	
	A...Kesimpulan.....	82
	B...Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Nama Tenaga Pendidik dan kependidikan.....	64
Tabel 2. Daftar Jumlah Peserta didik Setiap Kelas.....	65
Tabel 3. Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	66
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	67
Tabel 5. Daftar jumlah Kepegawaian dan honorer.....	69

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Bagian Depan SMA Negeri 1 Parigi Utara
- Gambar 2. Bagian Samping SMA Negeri 1 Parigi Utara
- Gambar 3. Mushollah SMA Negeri 1 Parigi Utara
- Gambar 4. Serah Terima Surat Izin Penelitian bersama Kepala Sekolah
- Gambar 5. Wawancara bersama Kepala Sekolah
- Gambar 6. Wawancara Bersama Ibu Guru Pendidikan Agama Islam
- Gambar 7. Wawancara Bersama Ibu Guru Pendidikan Agama Islam
- Gambar 8. Foto Bersama Bapak Guru Pendidikan Agama
- Gambar 9. Wawancara bersama Istiqamah ria Siswa Kelas X
- Gambar 10. Wawancara bersama Putra arifin Siswa Kelas XII
- Gambar 11. Kegiatan sholat Zhuhur berjamaah di Mushollah
- Gambar 12. Kegiatan Dzikir bersama
- Gambar 13. Kegiatan Memperingati Maulid Nabi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Daftar Informan

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian di Sekolah

Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 7 Judul Skripsi Yang Di ACC

Lampiran 8 Berita Acara Ujian Proposal

Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 10 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 Undangan Ujian Proposal Skripsi

Lampiran 12 SK Pembimbing Proposal Skripsi

Lampiran 13 Foto foto Dokumentasi

Lampiran 14 Tabel Hasil Wawancara

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki arti penting dalam proses pendidikan di sekolah terutama untuk mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti sifat, sikap, perilaku, budi pekerti luhur dan akhlak mulia yang menjadi dasar atau pegangan tiap individu.¹ Pendidikan nilai sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dengan fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.²

Karakter religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata rama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³

Di era millenium ini, nilai religius dapat di jadikan sebagai pendorong manusia dalam membangun keimanan kepada Tuhan sehingga manusia dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran Tuhan-Nya dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada Tuhan-Nya, dimana keyakinan dalam keragaman sangat mendominasi jalan pikiran seseorang yang

¹Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Cet:1, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 32

²Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, h. 30.

³Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2014) hlm. 84

mempunyai nilai religius. Namun disamping itu, nilai-nilai keagamaan mempengaruhi sikap pribadi dan sosialnya, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai religius juga mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang.⁴

Apabila nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran agama maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Allah SWT. Berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا
لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.”(QS, Adz-Dzariyat 56)⁵

Memahami begitu pentingnya nilai religius bagi seorang muslim dimana nilai religius merupakan nilai kerokhaniaan tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia, maka mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda dan peserta didik muslim disekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mempersatukannya nilai-nilai karakter dan ahlak mulia

⁴Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia 2015) hlm. 288

⁵Quran Surah Adz-Dzariyat Ayat 51:56

sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dalam masyarakat.⁶ Pendidikan karakter juga termasuk dalam materi yang diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya kepengalaman nilai secara nyata.⁷

Pendidikan ibarat belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal, agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Abdul Rachman Saleh menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia, yang mengatur bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta latar belakang peradaban bangsa yang berkualitas, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Menurut Sobri bahwa Pendidikan merupakan suatu wadah dalam membentuk peradaban yang humani seseorang sebagai bekal dalam menjadi kehidupan⁸.

Selain praktek ibadah, peserta didik harus diajarkan untuk membiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayanya. Penciptaan suasana religius di sekolah dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah, adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta selaturahmi diantara warga sekolah. Hal ini tidak luput dari

⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta : Sukse Offset, 2012) hlm. 11

⁷Ibid, 13.

⁸Sobri, " *Stratego Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasa*", jurnal ilmu Pendidikan Vol. 3 No 4 (2021)

peran guru yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk bagi peserta didik didiknya.

Sekolah sebagai lingkungan sekunder diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena fungsi sekolah selain sebagai institusi formal yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik juga mengajarkan nilai-nilai agama serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman nilai agama di sekolah sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik, sehingga penanaman nilai agama dapat dijadikan kontrol dalam diri peserta didik agar jiwanya tidak mudah tergoncang.

Penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan patut untuk dilaksanakan, karena dengan tertanamnya nilai-nilai agama dan budi pekerti pada diri peserta didik akan memperkokoh imannya dan aplikasi nilai-nilai agama tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai agama dan budi pekerti sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan peserta didik secara tidak langsung.

Penanaman nilai agama merupakan langkah yang efektif dalam membangun masyarakat yang saat ini memerlukan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual yang baik. Terutama di sekolah menengah atas (SMA), dimana di tingkatan pendidikan ini akan membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Langkah ini diambil oleh SMA Negeri1 Parigi Utara dalam Penerapan nilai religius.

Secara umum, masyarakat menilai sekolah umum kurang berhasil menumbuhkan dan membentuk karakter religius pada perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma agama, lain halnya dengan SMA Negeri1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. Meskipun notabennya

sekolah tersebut merupakan sekolah umum, namun sekolah ini membuktikan bahwa tidak semua sekolah umum mengalami minimnya dalam nilai religius pada peserta didiknya sehingga mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Nilai religius tersebut dapat dilihat dari penerapan nilai religius yang sudah dijalankan di SMA Negeri1 Parigi Utara Kabupaten Kabupaten Parigi Moutong seperti membuat kegiatan keagamaan peserta didik. Misalnya, melakukan dzikir bersama yang dilaksanakan setiap hari jumat, mengadakan Maulid Nabi, serta menyelenggarakan kegiatan buka bersama pada bulan ramadhan. SMA Negeri1 Parigi Utara juga melaksanakan sholat zhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

Menurut penulis, selain upaya yang dilakukan, ada juga hal yang harus dicari, terutama pencapain penerapan nilai religius maka untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan nilai religius ditinjau dari nilai-nilai agama di sekolah, maka penulis ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nilai religius yang diterapkan pada peserta didik di SMA Negeri1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana cara penerapan nilai religius dalam membentuk sikap sosial peserta didik SMA Negeri1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bentuk nilai religius pada peserta didik di SMA Negeri1 Parigi Utara.
- b) Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan nilai religius dalam membentuk sikap sosial pada peserta didik di SMA Negeri1 Parigi Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan islam Khususnya dalam strategi internalisasi nilai religius dilingkungan sekolah, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan islam.
- b) Secara praktis, dapat memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan islam, khususnya menerapkan strategi internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Salah satu usaha penulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami judul “Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong”.

1. Nilai Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, cakupan nilainya pun lebih luas⁹

2. Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap sosial peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.¹⁰ Sikap sosial merupakan sikap horisontal yang dikembangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa, yaitu manusia Indonesia yang seutuhnya.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang di ungkap didalam materi pembahasan tersebut antar lain, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, yaitu latar belakang masalah yang memuat tentang permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan pada skripsi ini, selanjutnya diikuti dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu, teori nilai religius, Sikap Sosial Peserta didik.

⁹Ibid,, 2

¹⁰Hasana, ddk, *Pengintegrasian*, hlm. 3

BAB III akan menguraikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV akan menguraikan hasil penelitian Penulis yang terdiri dari gambaran umum tempat penelitian sampai hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan.

BAB V Menguraikan kesimpulan dari bab awal hingga di bab hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para penelitian sebelumnya dan telah di uji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat di jadikan perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong”. Dalam hal ini penelitian menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung Oleh Fitria Wahyu Widyati Pada Tahun 2020, Dengan Hasilnya Sebagai Berikut:

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap strategi guru pendidikan Agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik, tentang bagaimana melihat kasus di atas tersirat bahwa masih terdapat permasalahan yang terjadi pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru. Penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu membahas tentang nilai-nilai religius dalam sikap peserta didik¹¹. Namun terdapat perbedaan tentang pengambilan judul ini terletak pada titik fokus penelitian, peneliti selanjutnya akan membahas tentang Nilai

¹¹Fitria Wahyu Widyati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung* (IAIN Tulungagung 2020)

Religius terhadap dampak sikap sosial peserta didik di SMAN 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. Sedangkan penelitian selanjutnya sudah pasti berbeda dengan penelitian pertama yaitu pada subjek, objek, dan lokasi penelitian.

2. Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Peserta Didik di Madrasah Oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto Malang Pada Tahun 2004, Dengan Hasil Sebagai Berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di MAN Malang 1 dan Man 3 Malang dengan sub fokus penelitian terdiri dari: (1) nilai-nilai religius dan kepedulian sosial, (2) upaya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa, (3) dampak internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial siswa di kedua madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs yang disajikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologis, pengumpulan datanya dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena atau variable yang sedang di teliti dan di uji. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda, pada penelitian terdahulu juga tidak membahas tentang dampaknya sedangkan proposal ini membahas tentang nilai-nilai religius terhadap dampak sikap sosial peserta didik.

¹²Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Peserta Didik di Madrasah (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)*

3. Implementasi Budaya Keagamaan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung Oleh Muhammad Yusuf Setiawan Pada Tahun 2020, Dengan Hasil Sebagai Berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi budaya religius dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMPN 1 Campurdarat.¹³ Penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu adanya membahas sikap sosial peserta didik. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi budaya religius dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Sedangkan Peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak nilai-nilai religius terhadap sikap sosial peserta didik, penelitian sangat berbeda dari tujuan peneliti tersebut.

B. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu Agama.¹⁴

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadikan objek

¹³Muhammad Yusuf Setiawan, *Implementasi Budaya Keagamaan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung*, (IAIN Tulungagung 2020)

¹⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya religius di sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) hlm. 66

kepentingan. Menurut Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁵ Nilai menjadikan pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Kata dasar religius berasal dari bahasa Latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan Agama. Dapat dimaknai bahwa Agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-Nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.¹⁶ Dari segi isi, Agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.¹⁷ Dengan kata lain, Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang di landasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain.¹⁸ Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.¹⁹ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh

¹⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 29

¹⁶Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997) hlm. 2

¹⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 10

¹⁸Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2013) hlm. 190

¹⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 31

manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hubungan dengan bentuk-bentuk nilai religius, Zulkarnain mengemukakan bahwa pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Tauhid/Aqidah

Adalah proses pemenuhan fitrah bertauhid yang merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.

b. Ibadah ('Ubuddiyah)

Adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah.

c. Akhlak

Adalah pemberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

d. Kemasyarakatan

Adalah pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi dalam dimensi sosial.²⁰

Bentuk atau macam nilai-nilai religius tersebut senada dengan penjelasan Muhammad Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul "*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Disekolah*", yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam, antara lain;

a. Nilai Ibadah

²⁰Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta, 2008)

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘*abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minAllah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama’ dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, “ Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan Agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur’an. Yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semuanya Agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al-Ghazalimenasehatkan, sebagaimana dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, dan peserta didiknya. Sedangkan “ ikhlas secara bahasa berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.”²¹

2. Sifat-sifat Agama pada Peserta Didik

Sifat Agama pada anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Dalam hal ini pengaruh orang tua sangat besar, anak melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang tua dan orang dewasa tentang suatu yang berhubungan dengan Agama. Dengan demikian, ketaatan terhadap ajaran Agama merupakan kebiasaan yang mereka pelajari dari orang tua ataupun guru mereka, walaupun belum disadari manfaat dari ajaran tersebut. Adapun sifat-sifat keAgamaan pada diri anak antara lain:²²

²¹Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta 2015) hlm. 288

²²Ibid., 70.

a. *Unreflektive* (tidak mendalam)

Anak-anak menerima ajaran Agama tanpa adanya kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekadarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

b. *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Dalam hal keAgamaan, anak mengutamakan kepentingan kepribadinya dan menentut konsep keAgamaan dari kesenangan pribadinya.

c. *Antrhomorphis*

Konsep ke-Tuhanan pada anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan, hal ini di peroleh melalui interaksinya dengan orang lain. Mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan sama dengan manusia. Seperti: Tuhan bisa melihat segala yang kerjakan, Tuhan memiliki pengelihatan sebagaimana manusia memiliki mata.

d. *Verbalis dan ritualis*

Kehidupan Agama pada anak dimulai secara verbal (ucapan). Mereka menghafal kalimat-kalimat keAgamaan, seperti doa akan makan, doa akan tidur, kalimat thoyyibah, surat-surat pendek, dan lain-lain. Selain itu mereka juga melaksanakan upacara keAgamaan yang bersifat ritual (praktik) yang diajarkan pada meraka. Perkembangan Agama pada anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan Agama tersebut pada saat dewasanya kelak.

e. Imitatif

Perilaku keAgamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Contohnya shalat, mereka melihat perbuatan shalat dari lingkungan sekitarnya, dari pembiasaan dan pengajaran yang intensif. Pendidikan keAgamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keAgamaan (*religious behaviour*).

f. Rasa heran

Rasa heran dan kagum pada anak terbatas pada keindahan lahiriyah saja. Rasa kagum merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

Dengan demikian kompetensi dan hasil yang perlu dicapai pada aspek religius adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia.

3. Metode Menanamkan Nilai-nilai Religius

Terdapat beberapa metode yang menyangkut cara pendekatan serta penyampaian nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan dalam diri anak. Beberapa metode yang dapat ditawarkan atau digunakan pendidik untuk menanamkan nilai karakter ini antara lain sebagai berikut:

a. Mengajarkan

Mengajarkan adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terjadang muncul,

individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.

Perilaku karakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai karakter. Untuk itulah tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar dan dengan pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.²³

b. Pengulangan

Rasulullah diatas mengajarkan kepada kita bagaimanakah cara agar pembelajaran yang kita berikan kepada peserta didik dapat masuk dan meresap dalam sanubari siswa secara cepat dan efektif. Dengan melakukan metode pengulangan dapat membantu siswa memahami pembelajaran atau nasihat-nasihat yang diberikan oleh pendidikan dengan mudah.

Setiap metode yang kita lakukan pastilah mempunyai aturan yang harus diperhatikan, begitu pula dengan metode pengulangan ini. Dalam metode pengulangan ini harus memperhatikan beberapa hal baik dari siswa itu sendiri maupun dari prosedur-prosedur yang harus dilakukan supaya metode ini dapat efektif. Pengulangan akan lebih efektif jika siswa itu sendiri memiliki keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan dan latihan ini bisa dihubungkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak lupa pula

²³M. Mahbubi, *PENDIDIKAN KARAKTER implementasi Aswaja sebagai nilai* (Yogyakarta : 2012) hlm. 49

sistematika dalam metode pengulangan ini harus diorganisasikan, sehingga pendidik dan peserta didik dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.²⁴

c. Keteladanan

Anak lebih belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih, terutama bagi pendidik. Karena pemahaman konsep yang baik itu menjadi sia-sia jika konsep itu tidak pernah ditemui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bagaikan jiwa bagi pendidik karakter, sebab karakter guru menentukan karakter murid. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani oleh murid. Sehingga jika murid ingin memahami tentang nilai-nilai, itu tindaklah jauh dari kehidupan mereka, tetapi dapat mereka temukan didekat mereka seperti dalam perilaku pendidik.²⁵ Sehingga setiap tingkah laku, pakaian, dan tutur kata guru baik itu disekolah, rumah ataupun di jalan menjadi pusat perhatian bagi murid, sehingga guru haruslah berperilaku baik agar dapat dijadikan contoh atau teladan bagi siswa-siswinya.²⁶

Konsep keteladanan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW sendiri merupakan utusan yang Allah SWT turunkan kepada kita umatnya untuk menjadi panutan yang baik di sepanjang sejarah Islam. Rasulullah SAW merupakan guru besar bagi umat Islam diseluruh dunia, yang menunjukkan umatnya kejalan yang benar. Sehingga teladan yang Rasulullah SAW memiliki haruslah senantiasa dipupuk, dipelihara serta dijaga oleh generasi-

²⁴Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011) hlm. 137

²⁵M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter implementasi Aswaja sebagai nilai* (Yogyakarta: 2012) hlm. 50

²⁶Nurul Zuria, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 203

generasi pendidik pada saat ini, agar penerus kita kelak memiliki karakter yang baik dan bersahaja.²⁷

d. Metode Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, terlebih apabila pengalaman tersebut sungguh menyentuh hati dapat mengubah sikap dan pandangan hidup orang secara mendalam. Pengalaman yang mendalam lebih sulit terlupakan dalam hidup manusia, karena akan selalu membekas di hati dan ingatan.

Metode ini dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman anak akan lebih mengenal sesuatu yang mendalam. Anak akan diberikan pengalaman tentang bagaimana tatangan, permasalahan termasuk dengan nilai-nilai hidupnya. Metode ini dapat dilakukan secara bertahap, dan dengan cara yang bermacam-macam. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan sosial panti asuhan. Dengan cara ini anak diajak untuk selalu bersyukur atas nikmat fisik, sehat yang jauh lebih baik dari anak-anak panti asuhan, sehingga tumbuh sikap toleran dan saling menghargai pada diri anak. Pemberian pengalaman pada anak haruslah ada batasan sesuai dengan porsi anak, jangan sampai anak menanggapi pengalaman tersebut secara berlebihan.²⁸

²⁷Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 120

²⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan* (Bumi Aksara, 2007) hlm. 95

C. Sikap Sosial Peserta Didik

1. Pengertian sikap sosial

Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.²⁹ Menurut Bruno, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³⁰ Hal ini berarti sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai, atau peristiwa.

Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.³¹ Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap di sertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.³² Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Sikap adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial.³³

Ada pun menurut Prof. Dr. Mar'at sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, Terdapat 11 rumusan mengenai pengertian sikap, yaitu:³⁴

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 141

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 120

³¹Nurdjannah Taufiq, *Psikologi Sosial Terjemahan* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 121

³²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineke Cipta, 2007) hlm. 100

³³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2007) hlm. 149

³⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 187-188

- a. Sikap merupakan hasil belajar melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan (*attitudes are learned*).
- b. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, yayasan, peristiwa atau pun ide (*attitudes have referent*).
- c. Sikap diperoleh adalah dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan atau percakapan (*attitudes are social learnings*).
- d. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap obyek (*attitudes have readiness to respond*).
- e. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan efektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif atau ragu (*attitudes are affective*).
- f. Sikap memiliki tingkat intensitas terhadap obyek tertentu yakni kuat atau lemah (*attitudes are very intensive*).
- g. Sikap bergantung terhadap situasi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai sedangkan disaat dan situasi yang berbeda belum tentu cocok (*attitudes have a time dimension*).
- h. Sikap dapat bersifat relative consistent dalam sejarah hidup individu (*attitudes have duration vector*).
- i. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu (*attitudes are complex*).
- j. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau bersangkutan (*attitudes are evaluations*).

- k. Sikap merupakan penafsiran dan tingkahlaku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai (*attitudes are inferred*).

Salah satu ciri sikap adalah dapat berubah-ubah, oleh karena itu sikap dapat dipelajari. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu melainkan dapat dibentuk sepanjang perkembangannya. Dengan demikian pembentukan sikap tidak dengan sendirinya tetapi berlangsungnya dalam sebuah interaksi sosial.³⁵

Pembentukan sikap pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Dalam hal ini pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya akan merupakan unsur terpenting dalam pribadi.³⁶

Kata sosial, dari kata lain *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya: keluarga, sekolah, organisasi, dan sebagainya.³⁷

Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Ditinjau dari sudut psikologi (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi.³⁸

Beberapa definisi yang telah disebut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku

³⁵Sutarmo, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1989) hlm. 42

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 62

³⁷Agus Suyanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 236

³⁸Agus Suyanto, *Psikologi Umum* (Bumi Aksara, 2012) hlm. 75

dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka pada teman, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerjasama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong teman.

Perkembangan sikap sosial siswa adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Oleh karena itu guru maupun orang tua harus mampu memberikan *balance* (keseimbangan), dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, dan kesempatan kepada anak untuk melakukan konsep diri secara baik.

Sikap timbul karena adanya stimulus, Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan Agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, Agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.³⁹

³⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 156

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Sikap sosial terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial. Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik, yaitu:⁴⁰

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Mengajarkan sikap bukan hanya tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keAgamaan, akan tetapi lembaga pendidikan juga memiliki tugas dalam membina sikap. Mengingat tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi,

⁴⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hlm. 157

membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan.

Sikap memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) Fungsi penyesuaian diri, berarti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal. (2) Fungsi pertahanan diri, mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya. (3) Fungsi ekspresi nilai, berarti bahwa sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri. (4) Fungsi pengetahuan, berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal.⁴¹

Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap yang kita harapkan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap anak didik ke arah yang lebih baik.

3. Indikator Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Sikap sosial dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran

⁴¹Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 66

tersebut. Sementara Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum.⁴²Berikut indikator-indikator umum sikap sosial:

a) Jujur, yaitu perilaku dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Indikator jujur antara lain:

- 1) Tidak berbohong
 - 2) Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan
 - 3) Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
 - 4) Mengungkapkan perasaan apa adanya
 - 5) Menyerah kepada yang berwenang barang yang ditemukan
 - 6) Membantu laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya
 - 7) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
- b) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:
- 1) Datang tepat waktu
 - 2) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan, dan
 - 3) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- c) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:
- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik

⁴²kahar Muzakirb, *Teknik dan Bentuk Penilaian Sikap pada Kurikulum 2013*. <http://al-maududy.blogspot.co.id/2014/10/teknik-dan-bentuk-penilaian-sikap-pada.html>. diakses pada 14 Februari 2016.

- 2) Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan
 - 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat
 - 4) Mengembalikan barang pinjaman
 - 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - 6) Menepati janji
 - 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, dan
 - 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
- d) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator antara lain:
- 1) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
 - 2) Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat
 - 3) Dapat menerima kekurangan orang lain
 - 4) Dapat memaafkan kesalahan orang lain
 - 5) Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
 - 6) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
 - 7) Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik, dan
 - 8) Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- e) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagai tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, Indikator gotong royong antara lain:
- 1) Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau satuan pendidikan

- 2) Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
 - 3) Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan
 - 4) Aktif dalam bekerja kelompok
 - 5) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
 - 6) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
 - 7) Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.
- f)* Santun dan sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam bahasa maupun bertingkah laku. Norma kesatuan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Indikator santun atau sopan antara lain:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
 - 2) Tidak berkata kotor, kasar dan takabur
 - 3) Tidak meludah di sembarang tempat
 - 4) Tidak menyela/memotong pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
 - 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
 - 6) Memberi salam, senyum, dan menyapa
 - 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
 - 8) Memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
- g)* Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Indikator percaya diri antara lain:

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Tidak canggung dalam bertindak
- 5) Berani presentasi di depan kelas
- 6) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

D. Sikap Sosial dan Nilai Religius

1. Sikap Sosial

Pengertian sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat.⁴³ Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.

Sikap sosial yakni sikap yang menjalin hubungan baik dan membangun dengan orang lain, dalam hal ini penulis mengambil dua kebajikan yakni integritas dan pemaafan.

a) Integritas (Integrity)

Integritas menurut Peterson & Seligman adalah sebuah karakter yang memiliki ciri jujur pada dirinya sendiri, menegaskan dengan akurat –baik secara pribadi maupun terbuka –pikiran, niat, dan komitmennya. Seseorang jujur bukan hanya karena berbicara benar, tetapi juga menjalani hidup yang

⁴³<https://kbbi.web.id/spiritual>, diakses tanggal 18 juli 2017

autentik (asli, apa adanya). Hidup “membumi” tanpa kepura-puraan, menampilkan diri apa adanya dengan cara yang tulus sebagaimana niat dan komitmen yang dimiliki.⁴⁴

Pribadi yang memiliki karakter integritas mendukung dengan kuat pernyataan-pernyataan berikut ini:

- 1) Adalah lebih penting bagi saya untuk menjadi diri saya sendiri daripada menjadi orang terkenal.
- 2) Ketika seseorang enggan untuk mengatakan kebenaran, maka baginya lebih baik keluar dari tempat kerja.
- 3) Senantiasa memenuhi janji

b) Pemaafan (*Forgiveness*)

Pemaafan menurut Peterson & Seligman adalah memaafkan seseorang yang telah melakukan kesalahan; menerima atas celaan orang lain, memberikan bagi orang lain kesempatan kedua; tidak melakukan balas dendam. Pemaafan dalam perspektif psikologi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan pengetahuan, emosi, motivasi, dan masa depan sosial. Pemaafan sering merupakan proses mengembangkan yang sepanjang waktu secara sebagian atau seluruhnya melebihi motivasi untuk tidak memaafkan seperti balas dendam atau penangkalan dan tidak memaafkan secara emosional seperti kegetiran dan ketakutan. Transformasi ini sering dicapai dengan melatih berpikir positif dan emosi positif seperti belas kasihan atau mengampuni kepada yang melakukan kesalahan.⁴⁵

Individu yang memiliki pembawaan kuat untuk memaafkan akan mendukung pernyataan-pernyataan berikut ini:

⁴⁴Ibid., hlm. 37

⁴⁵Park, Nansook & Lopez, Shane J. (ed.) (2009), *The Encyclopedia of Positive Psychology*, UK: Wiley-Blackwell.hlm.75

- 1) Ketika seseorang melukai perasaan saya, saya kendalikan diri saya agar dapat sembuh secara wajar dan cepat.
- 2) Saya tidak dapat menyimpan dendam dalam waktu yang sangat lama.
- 3) Ketika seseorang membuat saya marah, saya biasanya dapat menguasai perasaan marah saya terhadap mereka.

Mengembangkan Sikap Integritas Sebagaimana disebutkan di atas, sikap integritas adalah sebuah karakter yang memiliki ciri jujur pada dirinya sendiri, menegaskan dengan akurat –baik secara pribadi maupun terbuka –pikiran, niat, dan komitmennya. Seseorang jujur bukan hanya karena berbicara benar, tetapi juga menjalani hidup yang autentik (asli, apa adanya). Sikap ini sangat penting ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Mereka harus jujur dalam perkataan dan perbuatannya dan menjani hidup dengan otentik, apa adanya. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sikap integritas ini adalah: Pertama, mengerjakan tugas individual atau ulangan dengan tidak menyontek dan minta bantuan orang lain. Setiap sikap kejujuran yang ditunjukkan para siswa ketika mengerjakan tugas individual atau ulangan harus diberikan apresiasi positif, sebagai penguatan atas kejujuran yang telah mereka lakukan. Penguatan ini akan menjadikan para siswa untuk terus dan senantiasa jujur mengikuti ulangan atau mengerjakan tugasnya. Kedua, mengadakan kelas kejujuran. Kegiatan ini hampir sama dengan kelas berterima kasih, tetapi cukupnya dihadiri oleh anggota kelas. Siswa yang mendapat giliran maju dan menyampaikan hal-hal yang selama ini tersembunyi, untuk diungkapkan secara jujur apa adanya meskipun itu sesuatu yang tercela. Peserta kelas dengan arahan guru sudah diminta untuk menerima pengakuan dan memaafkannya. Misalnya di kelas tersebut pernah ada siswa yang kehilangan uang, maka pada saat giliran siswa yang maju dan dia menyatakan

dengan jujur bahwa dia yang mengambil uang tersebut, maka siswa yang pernah kehilangan harus memaafkannya, atau menerima pengantiannya kalau yang bersangkutan mau menggantinya. Hal ini adalah salah satu kegiatan untuk mengapresiasi kejujuran.

Mengembangkan Sikap Kepemaafan Sebagaimana disebutkan di atas, pemaafan adalah memaafkan seseorang yang telah melakukan kesalahan; menerima atas celaan orang lain; memberikan bagi orang lain kesempatan kedua; tidak melakukan balas dendam. Memberikan pemaafan kepada orang lain akan menjadi orang yang suka memberi maaf menjadi lebih sehat. Nashori menyebutkan hasil penelitian Luskin, bahwa orang yang suka memberi maaf tidak mudah tersinggung saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang lain, mereka tidak mudah menyalahkan orang lain ketika hubungannya dengan orang tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan, mereka memiliki penjelasan nalar terhadap sikap orang lain yang telah menyakitinya. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sikap kepemaafan ini adalah: Pertama, membangun kesadaran diri pada siswa bahwa manusia itu tidak luput dari kesalahan. Hal ini harus diawali oleh para guru untuk memaafkan kesalahan yang wajar yang pernah dilakukan oleh para siswanya, sehingga hal ini juga akan berdampak pada sikap siswa ketika mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain. Kedua, menulis surat permohonan maaf, para siswa diminta untuk menulis surat kepada orang lain yang dia pernah melakukan kesalahan pada orang tersebut, khususnya teman sekelas atau teman sekelas. Guru memfasilitasidengan baik dan menyampaikan kepada siswa yang dituju agar dia mau memaafkan kesalahan temannya. Permohonan maaf ini adalah sikap awal untuk bisa memaafkan orang lain. Menurut Kador, permohonan maaf ini penting karena hal ini memang harus dipraktekkan, menuntut kita untuk mengulurkan diri, danmenantang kita untuk merendahkan hati. Ketiga, menyelenggarakan kelas pemaafan. Pada

kegiatan ini semua siswa diberikan kesempatan untuk meminta maaf kepada siswa lainnya di dalam kelas. Kalau kelas ini bisa berjalan dengan sehat, maka bisa dilanjutkan dengan pernyataan permohonan maaf kepada siswa lain di luar kelas. Para guru harus memfasilitasi betul kelas pemaafan ini. Sehingga betul-betul menjadi permintaan dan pemberian maaf yang sangat menyentuh dan berkesan.

2. Nilai Religius

Terdapat beberapa macam nilai-nilai religius yang telah dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan.

Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim, baik hubungan kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga Allahabadikan didalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

Terjemah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya Engkau benar benar berbudi pekerti yang luhur”
(Q.S Al- Qalam: 4)⁴⁶

⁴⁶ Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 10

Setiap manusia harus memiliki jati diri. Dengan jati diri, seseorang bisa menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuan, serta kelebihan dan juga kekurangannya. Sehingga perlu adanya beberapa nilai religi yang dikembangkan agar kita dapat menghargai diri sendiri.⁴⁷

b. Nilai Jujur

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar" (At-Taubah: 119)

Ayat ini menjelaskan bahwa keberuntungan yang diperoleh oleh orang-orang yang berbuat jujur/benar dan selalu dalam kejujuran dan akan selamat dari berbagai kebinasaan. Allah SWT akan memberikan keberuntungan dalam segala urusan dan perkara dalam kehidupan ini. Karena itu, salah satu prinsip dalam ajaran gama adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.⁴⁸

c. Nilai Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin discere yang memiliki arti belajar. Dari kata lain kemudian muncul kata disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan zaman kata disciplina juga mengalami perkembangan makna. Sekarang kata disciplina telah dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan bahwa disiplin adalah sebuah pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa agar senantiasa berperilaku tertib dan ada pula yang memaknai disiplin sebagai

⁴⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan....*, hlm. 30

⁴⁸Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Iain Antar Sari Press, 2016) hlm. 27

kepatuhan terhadap peraturan. Dalam menanamkan kedisiplinan pada anakpun beragam, kedisiplinan tidak dilakukan dengan pengekangan dan kekerasan, karena itu hanya akan membuat anak menjadi takut dan mental anakpun akan rusak. Menerapkan kedisiplinan cukup dengan perkataan dan tindakan.⁴⁹

Kedisiplinan merupakan suatu perbuatan yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan rutin setiap hari. Begitu pula dengan ibadah yang setiap hari kita lakukan sebagai rutinitas penganutnya, dan itu semua telah tersusun dengan rapi. Apabila ibadah dilaksanakan tepat pada waktunya maka akan tertanam nilai kedisiplinan secara otomatis. Kemudian apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.⁵⁰

d. Nilai hubungan dengan sesama

1) Menghargai karya orang lain

Sikap menghargai karya orang lain merupakan sikap yang dapat mempererat hubungan antar sesama manusia. Dengan sikap ini kita memiliki sikap terbuka yang selalu bisa menerima masukan atau pendapat dari orang lain. Sehingga dengan adanya sikap ini, sebuah kerja sama yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik karena mendapatkan ide-ide dari orang lain.⁵¹

2) Menghargai keberagaman

Semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, fisik, sifat, adat, kultur, suku dan Agama, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya ada dalam pandangan Allah SWT. Prinsip ini merupakan prinsip tentang persaudaraan dikalangan umat beriman. Sehingga kita dalam berbangsa haruslah

⁴⁹Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan...*, hlm. 142

⁵⁰Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 41

⁵¹M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter implementasi Aswaja sebagai*, hlm. 47

saling menghormati satu sama lain, agar bangsa menjadi lebih sejahtera, tidak ada perperangan atau perpecahan diantara saudara.⁵²

e. Nilai Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Allah SWT memerintahkan hamba dan Rasul-Nya Muhammad SAW supaya menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman agar dalam pembicaraan selalu mengucapkan kata-kata yang benar dan baik.⁵³

Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Religius di Sekolah Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Kegagalan ini dapat dilihat dalam berbagai hal. Seperti anak tidak sopan kepada orang tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, pergaulan bebas, merokok dan narkoba, adalah pemandangan umum yang hampir selalu kita saksikan dimana saja kita menemukan remaja.⁵⁴

Secara umum, pengembangan nilai religius disekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Karena pada saat ini masih banyak siswa yang sudah mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran tentang nilai religius tetapi akhlak yang mereka cerminkan masih sangat jauh dari Agama. Sehingga sekolah perlu memfasilitasi siswa dengan serangkaian-serangkaian kegiatan yang menjadikan nilai-nilai religius tersebut dapat tumbuh dan melekat dihati para siswa. Sehingga siswa akan selalu melakukan sesuatu sesuai dengan ajaran dan nilai-

⁵²Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 96

⁵³Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 29

⁵⁴Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,*, hlm. 108

nilai Agama. Hingga akhirnya nilai-nilai religius yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat terus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Religius

a. Diri Sendiri (Individu)

Maksud dari diri sendiri dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai religius, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari penanaman nilai-nilai religius. Setiap siswa mempunyai keAgaman dalam setiap hal, baik itu dalam hal kecakapan maupun dalam hal kepribadian untuk dikembangkan. Sehingga peserta didik berperan dalam berhasil atau tidaknya pengembangan nilai-nilai religius, jika peserta didik mengerti akan pentingnya pengembangan nilai-nilai religius tentu pengembangan nilai-nilai religius tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan tertanam pada diri siswa, begitupun sebaliknya.⁵⁶

b. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari masyarakat. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik maka akan sangat membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya jika lingkungan sekitarnya kurang baik maka akan kurang baik pula terhadap sikap sosial kepada seorang anak. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.

c. Keluarga

⁵⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...*, hlm. 64

⁵⁶Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 42

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, keluarga pulalah anak menerima pendidikan, karenanya keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang penuh tentu perkembangan anak akan baik, begitu pula dengan perkembangan perilakunya. Tetapi jika anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga tentu hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Seperti halnya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, tidak lain dilatar belakanginya oleh kurangnya perhatian dari orang tua.⁵⁷

⁵⁷Ibid hlm. 116

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk menentukan dan memverifikasi kebenaran. Penelitian sebagai alat mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Donal Ari, dalam bukunya *intruction to resetch* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna memecahkan bagi persoalan yang dihadapi”.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini penulis berada langsung dilapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.⁵⁹

⁵⁸Donal Ari, et al, *Introductioan To Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, Pengantar Penelitian dan Pendidikan, (surabaya: Usaha Nasional. 2014) hlm. 102

⁵⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 100

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁶⁰ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶¹ Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada keadaan individu secara utuh (*holistik*). Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan, bahwa: Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik⁶².

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan dengan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai, yang dihadapi, sehingga Penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul proposal yang penulis maksud.

2. Rancangan Penelitian

⁶⁰Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010) hlm. 40

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 3

⁶²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 213

Salah satu bagian penting penting dalam kegiatan penelitian adalah penyesunan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Rancangan penelitian merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal ini Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong, mendefinisikan “ rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing”.⁶³ Selain itu Bailey dalam burhan Bungin mengemukakan:

Menyusun rancangan adalah tahapan kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni memilih masalah (dan merumuskan hipotesis), jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif, menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data.⁶⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa rancangan penelitian akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada penelitian tentang proses kegiatan penelitian. Jadi, sebagai gambaran awal, rancangan penelitian dihadapkan dapat menjadi suatu acuan bagi peneliti untuk memasuki tahapan-tahapan penelitian selanjutnya, terutama pengumpulan data dan analisis data.

Bagi peneliti bahwa rancangan penelitian dipahami seabagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif

⁶³Lexy J. Moleong, *Motodologi*, 4

⁶⁴Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (cet.2 Jakarta: Raja Grafindo, 2003) hlm. 13

dan rancangan penelitian sangatlah penting dalam penelitian karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang meneliti beberapa kejadian yang terjadi pada suatu komunitas. Dipilihnya rancangan ini karena fokus penelitian bersifat deskriptif dan mengarah kepada kasus yang berkaitan dengan Nilai Religius Terhadap Dampak Sikap Sosial Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih lokasi di sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, tepatnya di desa Toboli Barat. Alasan Peneliti memilih Lokasi penelitian ini karena sekolah ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu sekolah di sana tidak memandang kalangan dalam pemberian beapeserta didik. Dan tempat tinggal bagi peserta didik yang jauh di berikan kepada peserta didik secara gratis. Dan di sana juga guru mempermudah alumni peserta didiknya untuk meneliti di tempat itu. Penelitian ini dilakukan penulis mulai pada tanggal 9 mei sampai tanggal 11 juni 2022.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Penelitian merupakan perencanaan, instrumen utama, pengumpulan data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran. Para informan yang di wawancarai (*interview*) diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara

⁶⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 36

(*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”⁶⁶. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁶⁷

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti, dengan demikian, wakasek kepeserta didikan, guru-guru, pembina dan beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Parigi Utara. Buku-buku referensi, observasi langsung di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa menelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁶⁸

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau print out rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup semua data yang

⁶⁶Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000) hlm. 154

⁶⁷Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*,(Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010) hlm. 42

⁶⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013) hlm. 257

didapatkan secara tidak langsung meliputi data keadaan SMA Negeri 1 Parigi Utara, data keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan, data keadaan peserta didik dan data perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menjelaskan kondisi objek dari subjek penelitian. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan.

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitatif alat pengambil data atau alat pengukurannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “pengamatan dan pencatatan sistematis data dan gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan”.⁶⁹ Pentingnya teknik observasi dalam penelitian studi kasus, Menurut Robert K. Yin Bahwa:

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan tambahan tentang topik yang akan diteliti. Jika studi kasus berkenaan dengan suatu teknologi baru, misalnya observasi teknologi pada pekerjaan merupakan peralatan yang

⁶⁹Mahmud, *metode*, 168.

berharga untuk pemahaman lebih lanjut tentang batas-batas atau persoalan-persoalan teknologi yang dimaksud sehingga peneliti bisa mengambil foto-foto, ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat.⁷⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi Penulis. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk mengali informasi mengenai permasalahan yang teliti. Informasi tersebut berguna bagi Penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Adapun cara kerja dari teknik pengumpulan data observasi ini yakni: pertama, penulis membuat pedoman observasi. Kedua, penulis datang ke lokasi penelitian dan melakukan observasi atau pengamatan terkait dengan Dampak Sikap Sosial Pada Peserta Didik Dalam Nilai Religius di Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

2. Wawancara (*interview*)

merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasidicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”⁷¹. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung

⁷⁰Robert K. Yin. *Case Study design and methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: studi kasus desain dan metode. Cet I. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 103

⁷¹Moleong, *metodologi*, 165.

secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan”⁷². Metode wawancara yang peneliti lakukan, diarahkan kepada kepala sekolah, Wakasek, Guru PAI, Pembina ibadah, Staf Tata Usaha, Guru umum dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara.

Penelitian memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”⁷³.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara tertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, Penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila dapat yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”⁷⁴. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa posisi Penulis dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

3. Dokumentasi

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hlm. 194

⁷³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 110

⁷⁴*Ibid.*, 110.

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu adalah relevannya dengan objek penelitian, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip yang penting dengan menunjang Kelengkapan dalam penelitian. Serta dalam dokumentasi ini peneliti juga menggunakan hp (*handphone*) sebagai alat rekaman sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di tempat penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu menyeleksi data-data yang relevan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁷⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, dan *interview* dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

⁷⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; jakarta: UI Pres, 2005) hlm. 15-16

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁷⁶ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal ini akan diuji kebenarannya dan validasinya, sehingga data yang ada pembahasan proposal ini adalah data yang autentik dan tidak diragukan keabsahannya. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman Mengemukakan bahwa:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat tereraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁷⁷

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawaban kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

⁷⁶*Ibid*

⁷⁷*Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas, apa dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini agar data diperoleh terjamin validasinya dan kredibilitasnya, sebab salah satu hal yang penting adalah memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara;
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang

berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁷⁸

Disampaikan penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis akan melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Akan melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk mempertahankan agar penulis dapat tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

⁷⁸Moleong, *Metodologi*, 178.

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 1 Parigi Utara

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Parigi Utara

SMA Negeri 1 Parigi Utara Dirikan pada tanggal 21 juli 2012. Dengan adanya dorongan dari lingkungan masyarakat sekitar, Sekolah ini di alokasikan dijadikan untuk SMA Negeri 1 Parigi Utara. Ada pun keadaan sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara pada saat itu, dengan akses jalan masuk kesekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara masih sangat sederhana dan sekolah nya berada di tengah tengah perkebunan.

Berkat usaha sungguh-sungguh dari kepala sekolah dan guru dan dengan adanya dorongan dari masyarakat setempat sekolah, sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara mengalami kemajuan yang sangat berarti, selain sarana dan prasarana yang terus dikembangkan dan prestasi prestasi yang dapat di banggakan, baik dibidang akademik maupun non akademik

2. Letak SMA Negeri 1 Parigi Utara

SMA Negeri 1 Parigi Utara kabupaten Parigi moutong terletak di tengah-tengah rumah penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara terbatas dengan jalan Desa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pergunaan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan kecil Desa

Penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa lokasi sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong sangat strategis karena berada diantara pemukiman warga dan mudah dijangkau. Hal ini sangat berdampak kepada peserta didik serta kemudahan yang hendak berangkat ke Sekolah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

Adapun visi misi dari SMA Negeri 1 Parigi Utara Yaitu :

- a. Visi Sekolah : ***”Menjadikan SMA Negeri 1 Parigi Utara Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik, Kreasi, Berbudaya Ramah Lingkungan yang Dilandasi Iman dan Taqwa “***
- b. Misi Sekolah :

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional
- 3) Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi non akademik di bidang olah raga dan kesenian
- 4) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen pengelolaan yang transparansi dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih,sehat,asri dan nyaman

Adapun mata pelajaran yang di ajarkan di SMA Negeri 1 Parigi Utara yaitu: Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Parigi Utara yaitu: Pendidikan Agama,

pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, yang terakhir adalah teknologi informasi dan komunikasi.

3. Pimpinan dan Tenaga Ajar

SMA Negeri 1 Parigi Utara mempunyai pimpinan atau kepala sekolah bernama Drs. ALFIN, M.Pd. Beliau selama ini masih menjabat sebagai kepala sekolah selama satu dekade dan belum tergantikan.

4. Daftar tenaga pengajar

Menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, maka perlu didukung tenaga pengajar yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun tenaga pengajar yang terdapat di SMA Negeri 1 Parigi Utara, yaitu:

Tabel terlampir di halaman selanjutnya

Tabel 1. Daftar Nama Nama Tenaga Pendidik dan kependidikan

No	NAMA	NUPTK	TGL LAHIR	JK
1	ERI BAHTIAR, S.Ag	4257756656110003	9/25/1978	L
2	NUZWAR, S.Pd	4557765666130133	12/25/1987	L
3	Drs. RUSLAN M. LATORIRI	2836746648200052	4/5/1968	L
4	MASRINI, S.Kom	5538762663130172	2/6/1984	P
5	TITI JAYANTI, S.Pd	3041769670130043	7/27/1990	P
6	NURSARINA, S.Pd	2961769670130052	6/29/1991	P
7	ATIKA, S.Pd	8162766667130103	8/30/1988	P
8	SITI HADIATMI ROHANA, S.Pd	0443771672130023	11/11/1993	P

9	GITO, S.Pd	8336770672130093	10/4/1992	L
10	MOH. AFANDI, S.Pd	6838772672130062	5/6/1994	L
11	NURYATI, S.Pd		12/9/1992	P
12	MUZDALIVAH, S.Pd.Gr	7640771673130102	3/8/1993	P
13	IRNA MULIANA, S.Pd	8546772673130053	12/14/1994	P
14	RINI ROSMINI, S.Pd		5/16/1991	P
15	RISKA, S.Sos		8/6/1996	P
16	SITI MEYDHIANTY A.S. PAWATA, S.Pd		5/8/1996	P
17	MAGVIRA, S.Pd		12/10/1997	P
18	MOHAMAD ZIADATUL KHAIR, S.Pd		11/8/1997	L
19	SAHRUL GUNAWAN, S.Pd		10/10/1994	L

Sumber Dokumen: SMA Negeri 1 Parigi Utara

5. Data Peserta didik

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara dapat di lihat dari tabel yaitu

Tabel 2. daftar Jumlah Peserta didik Setiap Kelas

No	Kelas	Rombel	Jumlah				Ket.
			L	P	Jumlah/rombel	Jumlah/kelas	
1	X IIS	1	11	10	21	75	
2	X MIPA-1	1	14	13	27		
3	X MIPA-2	1	13	14	27		
4	XI	1	17	14	31	87	

	MIPA-1						
5	XI MIPA-2	1	11	22	33		
6	XI IIS	1	8	15	23		
7	XII IPA- 1	1	10	22	32	86	
8	XII IPA- 2	1	10	18	28		
9	XII IPS	1	13	13	26		
Jumlah		9	107	141	248	248	

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik berjumlah 248 siswa. kelas X berjumlah 75 siswa, perempuan (P) 37 siswa, laki laki (L) 38 siswa. kelas XI berjumlah 87 siswa, perempuan (P) 51 siswa, laki laki (L) 36 siswa. kelas XII berjumlah 86 siswa, perempuan (P) 53 siswa, laki laki (L) 33 siswa.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun Pengujung dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Parigi Utara dapat di lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 parigi Utara

No.	Nama Sarpras	Kondisi/Jumlah			
		B	RR	RB	
1	Ruang Kelas/Teori	9	0	0	
2	Ruang Lab. IPA	1	0	0	
3	Ruang Lab. Biologi	0	0	0	
4	Ruang Lab. Kimia	1	0	0	

5	Ruang Lab. Fisika	0	0	0	
6	Ruang Lab. Bahasa	0	0	0	
7	Ruang Lab. Komputer	1	0	0	
8	Ruang Lab. Multimedia	0	0	0	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	
10	Ruang Wakasek	1	0	0	
11	Ruang Tata Usaha	1	0	0	
12	Ruang Guru	1	0	0	
13	WC/Kamar Mandi Kepsek	1	0	0	
14	WC/Kamar Mandi Guru	2	0	0	
15	WC/Kamar Mandi Peserta didik	0	3	0	
16	Gudang	0	0	0	
17	Mushollah	1	0	0	
18	Pagar	0	0	0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa prasarana berjumlah 18. Ruangan kelas/Teori berjumlah sebanyak 9 kelas dengan kondisi baik (B). Ruangan Lab. IPA berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Ruangan Lab. Kimia berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Ruangan Lab. Komputer berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Ruangan kepala sekolah berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Ruangan wakasek berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Ruangan tata usaha berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Ruangan guru berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Wc/kamar mandi kepek berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Wc guru berjumlah 2 dengan kondisi baik (B). Wc peserta didik berjumlah 3 dengan kondisi rusak ringan (RR). Mushollah berjumlah 1 dengan kondisi baik (B).

Tabel 4. Sarana Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara

No.	Nama Sarpras	Kondisi/Jumlah				
		B	RR	RB	Jumlah Total	
1	PC / Komputer	17	1	0	5	
2	Laptop	2	0	0	2	
3	Printer	3		1	3	
4	Kursi Peserta didik	220	20	0	240	
5	Meja Peserta didik	230	10		240	
6	Kursi Guru/TU	30		5	35	
7	Meja Guru/TU	30	2	3	35	
8	Amplifier	1			1	
9	AC	0			0	
10	Brankas	1			1	
11	Infocus	1	1		2	
12	Alat Lab IPA	2			2	2 paket
13	Alat Kesenian	1			1	1 paket
14	Genset	1			1	
15	Rak Buku	6			6	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana berjumlah 15. PC/Komputer berjumlah 5 dengan kondisi baik (B) 17, rusak ringan (RR) 1. Laptop berjumlah 2 dengan kondisi baik (B). Printer berjumlah 3 dengan kondisi baik (B) 2, rusak berat 1 (RB). Kursi peserta didik berjumlah 240 dengan kondisi baik (B) 220, rusak ringan (RR) 20. Meja peserta didik berjumlah 240 dengan kondisi baik (B) 230, rusak ringan (RR) 10. Kursi guru berjumlah 35 dengan kondisi baik (B) 30, rusak berat (RB) 5. Meja guru berjumlah 35 dengan kondisi baik (B) 30, rusak ringan (RR) 2, rusak berat (RB) 3. Amplifier berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Brankas berjumlah 1

dengan kondisi baik (B). Infocus berjumlah 2 dengan kondisi baik (B) 1, rusak ringan (RR) 1. Alat Lap. IPA berjumlah 2 dengan kondisi baik (B) 2 paket. Alat kesenian berjumlah 1 dengan kondisi baik (B) 1 paket. Genset berjumlah 1 dengan kondisi baik (B). Rak buku berjumlah 6 dengan kondisi baik (B).

7. Data guru dan Staf

Adapun data Guru dan Staf di SMA Negeri 1 Parigi Utara dapat di lihat dari Tabel sebagai berikut:

Tabel 5. daftar jumlah Kepegawaian dan honorer

No.	Jenis PTK	Jumlah Guru			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	PNS	3	3	6	
2	PNS GTT	0	2	2	
3	Non PNS	9	10	16	
Jumlah		12	15	24	

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepegawaian dan honorer berjumlah 24 orang. PNS berjumlah 6 orang, laki laki (L) 3, perempuan (P) 3. PNS GTT (guru tetap) berjumlah 2 orang perempuan (P). Non PNS berjumlah 16 orang, laki laki (L) 9, perempuan (P) 10.

8. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler di SMA Negeri 1 Parigi Utara terdiri dari kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, kegiatan intra kurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang mana kegiatan tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang mana kegiatan tersebut tidak ada kaitannya dengan kegiatan kurikuler dan bertujuan untuk menambah wawasan Peserta didik. Kegiatan ekstra

kurikuler tersebut adalah: Palang merah remaja, pramuka, paskibra, tae kwondo ,gambang kromong, kelompok ilmiah remaja (KIR), elektronika, english club (Sunday meeting club), paduan suara, lukis, marawis/qosidah, rohis (yasinan, baca tulis Al-Qur`an) dan rokris, atletik, futsal, basket. Ada beberapa kegiatan kurikuler yang dapat membantu Peserta didik dalam membentuk sikap sosial, diantaranya adalah:

Kepramukaan Pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal, dapat dilaksanakan, dan dikembangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan bahkan mungkin pula ditingkatkan sebagai kegiatan kurikulum. Kepramukaan disekolah dapat dipergunakan membantu Peserta didik mengisi waktu senggang secara terarah, disamping untuk memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis. Selain itu jelas bahwa melalui kepramukaan dapat dilakukan usaha menyalurkan bakat, minat dan kemampuan murid dalam suasana kependidikan yang lebih bebas.

B. Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong bahwa dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hal yang dapat di jadikan sebagai referensi bagi para calon pendidik dan penulis sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa perencanaan sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Parigi Utara sudah berjalan. Hal tersebut diindikasi dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh narasumber yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Parigi Utara sudah secara terpadu dalam

pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepeserta didikan.

Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan dipandang pihak SMA Negeri 1 Parigi Utara sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Dasar untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan *stake holder*. Penyusunan program pendidikan karakter SMA Negeri 1 Parigi Utara dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan Rakor (Rapat Koordinasi).

Perencanaan kegiatan dibahas pada rakor tersebut untuk menetapkan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan SMA Negeri 1 Parigi Utara, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Ya tentu, kami dalam membuat perencanaan baik perencanaan program pendidikan karakter maupun perencanaan kurikulum pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan.⁷⁹

Fokus wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan pendidikan karakter SMA Negeri 1 Parigi Utara yaitu berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter, perencanaan program pendidikan karakter (baik program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang), visi dan misi pengelolaan pendidikan karakter serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter.

Observasi terhadap dokumen sekolah yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 1 Parigi Utara menyusun rencana kerja baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan

⁷⁹Alfin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah 9 Mei 2022

rencana kerja jangka panjang sebagai pemenuhan standar pengelolaan pendidikan. Sebagai bukti otentik, sekolah mengarsipkan dokumen mengenai rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang tersebut kedalam Rencana Induk Pengembangan Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara.

Tujuan penyusunan kurikulum SMA Negeri 1 Parigi Utara adalah sebagai acuan bagi seluruh stake holder SMA Negeri 1 Parigi Utara dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. Selain itu dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Parigi Utara sudah dikategorikan sudah efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, bahwa:

Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan diluar kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Fasilitas yang terdapat di alam dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai- nilai religius kepada peserta didik, dimana peserta didik dapat berinteraksi secara langsung di alam terbuka dan melihat keindahan alam yang diciptakan oleh Allah swt. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas apabila kondisi di luar kelas tidak memungkinkan seperti saat turun hujan.⁸⁰

Hasil Wawancara yang penulis lakukan, bahwa kepala sekolah juga mengontrol peserta didiknya dalam hal perilaku peserta didik. Seperti yang di nyatakan oleh kepala sekolah.

⁸⁰ Alfin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah 9 Mei 2022

Saya juga mengontrol perilaku anak, ketika ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama maka masyarakat akan memberikan penilaian buruk terhadap anak tersebut dan memberinya nasihat. Sehingga anak tersebut menjadi malu dan jera ketika melakukan perilaku yang tidak baik. Masyarakat mendukung dan melibatkan anak dalam kegiatan yang ada di masyarakat.⁸¹

Hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan nilai religious di sekolah, seperti yang di nyataka oleh beliau.

Iya nak, saya sudah menerapkan dari beberapa tahun yang lalu tentang nilai religius. karena dengan adanya itu kita juga bisa menjadikan peserta didik lebih dekat dengan maha pencipta.⁸²

Hasil wawancara yang penulis lakukan, proses penerapan nilai religious sudah berjalan dari beberapa tahun yang lalu. Nilai religious dalam bentuk ibadah yang telah di terapkan, seperti yang di nyatakan oleh kepala sekolah.

Jadi, proses penerapan nilai religius dalam bentuk ibadah yang di terapkan disekolah ini seperti sholat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, memperingati hari besar islam yaitu maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan zhikir bersama setiap hari jumat pagi. ini saya lakukan agar anak terbiasa melakukan hal hal yang berkaitan dengan agama.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan bersama kepala sekolah, beliau berharap peserta didiknya mampu menerapkan nilai nilai ibadah dalam dirinya untuk bekal masa depannya. Seperti yang di katakana beliau.

Harapan untuk ini, saya berharap agar Peserta didik di sekolah ini bisa menjadi pribadi yang baik, menjadikan sekolah ini menghasilkan Peserta didik siwa yang cerdas dan berahlakul qarimah. Agar masyarakat tau bahwa walaupun sekolah ini bernetabene umum tetapi kami bisa menghasilkan lulusan terbaik dan berahlak mulia.⁸⁴

⁸¹ Alfin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah 9 Mei 2022

⁸² Alfin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah 9 Mei 2022

⁸³ Alfin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah 9 Mei 2022

⁸⁴ Alfin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah 9 Mei 2022

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Guru PAI, bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam penerapan nilai religius itu tidak mudah seperti yang dinyatakan oleh Ibu Fatma.

Pembentukan karakter peserta didik itu susah-susah gampang. Namanya anak itu tidak sama. Pendidik itu harus pintar-pintar memberi pengertian pada anak. Kalau saya, yang pertama itu adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran. Dan penyampaian materinya itu harus mengacu pada kurikulum yang ada, sesuai tingkat pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP.⁸⁵

Berikut hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parigi Utara bahwa:

Kalau saya dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu. Kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang otak peserta didik. Dengan begitu nanti peserta didik akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari jawaban.⁸⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru PAI SMA Negeri 1 Parigi Utara, mengungkapkan bahwa:

Mengenai pembentukan karakter itu karena ini di sekolah, dan sekolah adalah tempat untuk belajar, untuk menuntut ilmu, jadi yang utama adalah bagaimana pendidik dapat memahami peserta didik untuk menerima pelajaran di sekolah. Misalnya, penyampaian materi pembelajaran di kelas itu dengan menggunakan media pembelajaran. Media itu tidak perlu yang mahal. Namun, medianya itu juga harus disesuaikan dengan materinya dan tingkat kepehaman peserta didik. Jadi pendidik harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu agar sesuai target.⁸⁷

Hasil wawancara yang penulis lakukan yaitu, penulis menemukan bahwa ada berbagai macam kemampuan anak dalam menanggapi suatu pelajaran oleh karena itu, guru harus mampu menentukan nilai apa yang cocok untuk diterapkan. seperti pernyataan oleh ibu Fatma.

⁸⁵ Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

⁸⁶ Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

⁸⁷ Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

Jadi, dalam menerapkan nilai religius pada Peserta didik itu butuh waktu yang tidak sebentar karena sifat dan sikap anak berbeda beda, ada yang yang cepat tanggap, ada yang sedang sedang ada juga yang lambat dalam menangkap. jadi kita harus menerapkan nilai religius yang mudah di pahami oleh Peserta didik, seperti dalam membentuk akhlak yang baik.⁸⁸

Hasil di atas menunjukkan bahwa guru menerapkan nilai religius dalam bentuk penanaman karakter yang baik atau berakhlak yang baik.

Hasil wawancara dari ibu Fatma mengenai penanaman karakter yang baik seperti yang di katakan guru.

Dalam hal ini, saya mencoba untuk menanamkan nilai karakter yang baik atau akhlak yang baik kepada peserta didik agar mereka juga tau untuk bersikap baik, baik kepada guru dan orang tua maupun pada teman sebayanya. nilai religius yang ingin saya terapkan kepada peserta didik itu seperti, Berkata jujur kepada orang tua dan teman, menghormati orang tua dan teman, dan bertutur kata yang lembut dan sopan.⁸⁹

Data di atas menunjukkan bahwa nilai yang akan terapkan pada peserta didik yaitu sikap jujur, sikap menghormati dan sikap bertutur kata yang baik.

Hasil wawancara dengan ibu fatma bahwa proses penerapan nilai religius itu langsung di berikan kepada ibu fatma. seperti yang di nyatakan oleh ibu fatma.

Saya lakukan untuk menerapkan nilai religus pada Peserta didik yaitu, melatih Peserta didik untuk bersikap jujur, dengan memberikan amanah kepada mereka, melatih mereka untuk menghormati guru, orang tua dan teman dengan memberikan pembelajaran tentang saling menghormati yang lebih tua dan teman sebaya. dan saya juga melatih mereka bertutur kata yang baik dengan memberikan contoh kepada Peserta didik cara bertutur kata yang baik.⁹⁰

Hasil data di atas menunjukan bahwa ada pelatihan yang di berikan oleh gurunya untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan nilai nilai religius.

⁸⁸ Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

⁸⁹ Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

⁹⁰ Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

Hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa ibu Fatma berharap dengan adanya penerapan nilai religius ini bisa menjadikan peserta didik menjadi Peserta didik yang teladan seperti yang di katakan oleh gurunya.

Saya berharap sekali, dengan adanya Kegiatan seperti saya dan beserta guru guru yang lain bisa lebih melihat karakter Peserta didik menjadi lebih baik lagi mengingat sekarang banyak sekali yang menyepelekan hal seperti itu, oleh karena itu kami berharap agar kira Peserta didik mampu mengikuti ini dan mampu menerapkan di kehidupan sehari agar mereka menjadi lulusan dari sekolah ini dengan kategori berahlak yang baik.⁹¹

Data di atas dapat di simpulkan bahwa semua guru berharap peserta didik dapat menjadi diri sendiri, pribadi yang berbudi pekerti dan menjadi lulusan terbaik di sekolah itu.

Soal penyampaian pembelajaran itu harus lebih sabar menghadapi peserta didik, sebab watak mereka berbeda beda. Bicara tentang pembentukan karakter peserta didik itu kelihatannya berat ya. Tapi karena berhubung masih peserta didik SMA Negeri 1 Parigi Utara, hal yang paling utama dilakukan oleh seorang pendidik adalah memberikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada RPP.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, kegiatan utama yang dilakukan oleh pendidik di SMA Negeri 1 Parigi Utara dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP.

Terkait dengan pembentukan karakter ini terutama pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Karena di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik. Agama Islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan. Anak-anak itu bu, jaman sekarang kalau tidak dikenalkan atau tidak diberi pengetahuan tentang agama pasti nanti akhlaknya itu bisa dikatakan tidak baik, ya karena tidak sesuai dengan norma-norma agama itu tadi. Makanya, saya beserta bapak ibu pendidik yang lain

⁹¹Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 16 mei 2022

⁹²Ruslan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 20 mei 2022

mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan. Anak-anak jadi berakhlak jauh lebih baik.⁹³

Selain membentuk karakter para guru juga mencoba menerapkan hal hal yang kecil seperti dari nilai nilai akhlak pada Peserta didik. Seperti yang di kata oleh beliau.

Ketetapan yang di berikan oleh kami para guru, ini dalam penerapan nilai nilai religius di sekolah ini, kami mencoba dari hal hal kecil yaitu mencoba menerapkan nilai akhlakul qorimah, seperti berkata jujur, menghormati guru, orang tua dan teman, dan bertutur kata yang sopan dan baik.⁹⁴

Hal ini juga di tambahkan oleh beliau sebagai berikut:

Penanaman Pendidikan Agama Islam itu sangat perlu untuk pembentukan akhlak/karakter anak. Apalagi sekarang itu sudah banyak sekali pengaruh negatif dari jaringan internet. Kalau hal seperti ini anak-anak tidak dibentengi dengan ilmu PAI, maka akan sayang sekali dengan karakter anak sebagai penerus bangsa. Jadi guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan model pembelajaran di kelas agar peserta didik menyukai pelajaran dan tidak tertuju dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.⁹⁵

Hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis, bahwa proses penerapan nilai religius yang di lakukan oleh guru PAInya seperti Pernyataan tersebut oleh beliau,

Pembentukan karakter religius di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini, seperti melatih kejujuran peserta didik di koperasi sekolah itu. Melatih peserta didik menghormati guru dengan memberi salam dan mencium tangan gurunya. Melatih mereka bertutur kata yang baik seperti melarang mereka berbicara yang tidak baik. Dengan ini agar peserta didik juga mengetahui nilai nilai religius pada dirinya.⁹⁶

Kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membentuk karakter peserta didik. Karena anak yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut,

⁹³ Ruslan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 20 mei 2022

⁹⁴ Ruslan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 20 mei 2022

⁹⁵ Ruslan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 20 mei 2022

⁹⁶ Ruslan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 20 mei 2022

terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter peserta didik. Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada gurunya yaitu, gurunya berharap dengan dengannya penerapan nilai religious di sekolah ini bisa menjadikan peserta didik lebih dalam mengetahui arti kehidupan ini dengan penerapan nilai tersebut, seperti yang dikatakan oleh beliau,

Saya sangat berharap, semoga Peserta didik siwa saya bisa menjadi Peserta didik yang teladan, Peserta didik yang mengormati orang tua di sekolah maupun di rumah, menjadikan mereka seorang yang berakhlak dan berakal menuju kejalan yang benar. Apalagi seperti saat ini karakter anak susah sekali untuk di luruskan menjadi anak sholeh dan sholehah sebab di hantam oleh teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu saya berharap dengan program ini bisa membawa mereka menjadi lebih baik lagi.⁹⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta ber-Pendidikan Agama Islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Konsep menanamkan ajaran Islam, manusia akan hidup menjadi terarah sesuai ketentuan syari'at Islam demikian merupakan pemaparan data mengenai langkah-langkah pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara.

⁹⁷ Ruslan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan guru 20 mei 2022

Data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara, bahwa telah terlaksananya penerapan nilai religius disekolah , seperti yang dikatakan oleh siswi yang bernama Putra Arifin kelas XII dari hasil wawancara, bahwa:

Ia kak, disini telah terlaksana bahwa nilai religius sudah diterapkan seperti melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, dzikir bersama dan memperingati mualid Nabi Muhammad SAW.⁹⁸

Hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa benar telah terlaksananya penerapana nilai religius di SMA Negeri 1 Parigi Utara. Seperti melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, dzikir bersama, dan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara, bahwa telah terlaksananya penerapan nilai religius disekolah, seperti yang dikatakan oleh siswi yang bernama Isti qamaa ria kelas X dari hasil wawancara, bahwa:

Sejauh ini menurut saya sudah ada beberapa yang diterapkan dalam pembentukan nilai karakter seperti kebiasaan sholat zhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, dan pembiasaan berdzikir bersama setiap hari jumat. Ini menurut saya sangat bagus, dengan adanya ini program dari kepala sekolah para siswa dapat membiasakan diri dalam hal hal baik.⁹⁹

Hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa benar telah terlaksananya penerapana nilai religius di SMA Negeri 1 Parigi Utara. Seperti pembentukan nilai karakter yang telah membiasakan siswa dalam hal hal baik.

⁹⁸Putra arifin, siswa SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan kelas 20 mei 2022

⁹⁹Isti qamaah ria, siswa SMA Negeri 1 Parigi Utara, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di ruangan kelas 20 mei 2022

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dalam uraian skripsi ini, penulis merangkum beberapa hal penting atau inti dari keseluruhan dalam pembahasan penelitian ini, bahwa:

1. Bentuk nilai religius yang diterapkan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara, yaitu ada dua. Yang pertama, nilai Ibadah dan yang kedua nilai Karakter/akhlak
2. Cara penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara yaitu dengan pembiasaan, teladan, metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran teoritis manusia sebagai makhluk sosial diharapkan memiliki prososial yang tinggi, cara meningkatkan prososial salah satunya dengan meningkatkan pemahaman tentang agama, karena dalam beragama mengajarkan bahwa tolong-menolong dalam kebaikan merupakan perbuatan yang terpuji.
2. Saran praktis.
 - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan *treatment* atau layanan tentang sosial aspek kerjasama, karena berdasarkan hasil penelitian masih ada pendidik yang mempunyai kerjasama yang rendah walaupun secara umum sosialnya tinggi. Lalu diharapkan mampu memberikan layanan konseling yang dapat meningkatkan sosial pendidik.
 - b. Bagi sekolah perlu menekankan kepada pendidik dan orangtua tentang pentingnya

perilaku sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, lalu orangtua juga diharapkan mampu melatih anak untuk selalu berperilaku sosial

- c. Bagi peneliti selanjutnya bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengadakan penelitian tentang hubungan religiusitas dengan sosial peserta didik perlu melakukan studi awal yang lebih akurat serta data lebih dianalisis secara mendalam dengan menggunakan metode regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, abu. *Psikologi sosial*. Jakarta: Raja grafindo persada. 1998
- Ardi Wiyani Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: 2012
- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial* . Jakarta: 2007
- Alim, Muhammad. *Pendidikan agama islam*. Bandung: Remaja rosdakarya. 2011
- Alfiani Yohana Ludo Buan. *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* . Jawa Barat: 2020
- Ari Donal, et al, *Introduction To Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2014
- _____, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Arifin, Imron. *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*. Malang: kalimasada press. 2010
- _____, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Asmuni, Yusran. *Dirasah islamiah*. Jakarta: Raja grafindo persada. 1997
- Bungi. *burhan Analisis data penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja grafindo. 2003
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: 1970
- Fadlillah Muhammad, Lilif Muallifatul Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: 2013
- Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* . Yogyakarta: 2015
- Hanurawan, fattah. *Psikologi sosial suatu pengantar*. Bandung. remaja rosdakarya. 2010
- Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Pustaka Setia. 2013
- Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Ikapi. 2013
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: 1998
- K. Robert Yin. *Case Study design and methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *studi kasus desain dan metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002

- Kompri, Belajar. *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017
- Mahbubi M. *Pendidikan Karakter implementasi Aswaja sebagai nilai*. Yogyakarta: 2012
- Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka setia. 2011
- Majid Abdullah dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Margono, S. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta. 2000
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Gualitative data analisi, diterjemahkan oleh tjecep rohendi rohili dengan judul analisis data kualitatif: Buku tentang metode-metode baru*. Jakarta: Iul pres 2005
- Moleong, lexy j. *Metotologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya 2002
- Muslich Mansur. *Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis Multidimonsional*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2014
- Muzakirb, kahar. *Teknik dan bentuk penilaian sikap pada kurikulum 2013* diakses pada 14 febuari 2016
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Purwanto, M ngalim. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2002
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: Iain Antar Sari Press. 2016
- Ruslan, Rosady. *Metode penelitian public relation dan komunikasi*. Jakarta: Raja grafindo persada 2004
- Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya religius di sekolah*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- Suyanto Agus. *Psikologi Umum Bumi Aksara*. jakarta: 2012
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- _____, *Pembentukan kpribadian anak*. Jakarta: Bumi aksara 2008
- Sobri. *Strategi gur pendidikan agama islam (PAI) dalam internalisasi nilai-nilai moral di sekolah dasae*. Jurnal ilmu pendidikan 2021
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. 2017
- Surakhmad, winarno. *Dasar dan teknik research, pengantar metodologi ilmiah*. Bandung: Torsito 2000
- Surharyanto Heri Putra Ernaka, *Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Peserta Didik di Madrasah*. Malang: 2014
- Sutarmo. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Kanisius 1989

- Suyanto, Agus. *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi aksara 1995
- Syah Muhibbin. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja rosdakarya 2002
- Taufiq Nurdjannah, *Psikologi Sosial Terjemahan*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Umar, Husein. *Metode penelitian untuk skripsi dan tasir bisnis*. Jakarta: Raja grafindo 2010
- Widyati Wahyu Fitria, *strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung*. Tulungagung: 2020
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: 2008
- Zuria Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارام الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : /Un. 24/F.1.1/PP.00.9/03/2022 Palu, Maret 2022
Lampiran :-
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :


Nama : Nur'ayeni
NIM : 181010200
Tempat Tanggal Lahir : Toboli, 23 Juli 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kedondong
Judul Skripsi : PENERAPAN NILAI RELIGIUS PADA SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PARIGI UTARA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG.
No. HP : 085823018921

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Azma, M.Pd.
2. Dr. Andi Ardiansyah, SE., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. H. Aswar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

1. Melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Parigi Utara.
2. Melihat secara langsung kelengkapan fasilitas belajar sebagai bahan penunjang di SMA Negeri 1 Parigi Utara.
3. Bertemu Secara langsung dengan guru pelajaran PAI SMA Negeri 1 Parigi Utara.
4. Bertemu Secara langsung dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara.

Pedoman Wawancara

A. Bentuk-Bentuk Nilai Religius Yang Di Terapkan di SMA Negeri 1 Parigi Utara

- 1) Bagaimana perencanaan program pembentukan nilai religius di SMA Negeri 1 Parigi Utara?
- 2) Apakah program pembentukan nilai-nilai religius sudah sesuai dengan visi misi SMA Negeri 1 Parigi Utara?
- 3) Apakah guru telah memberikan sosialisasi tentang nilai religius kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara?
- 4) Apakah penyusunan kurikulum di SMA Negeri 1 Parigi Utara sudah termasuk pembentukan nilai religius peserta didik?
- 5) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Parigi Utara dengan tidak terlepas dari nilai religius?
- 6) Program kegiatan apa saja yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk nilai religius mereka?

B. Penerapan Nilai Religius Pada Peserta didik dalam membentuk sikap sosial di SMA Negeri 1 Parigi Utara

1. Bagaimana penyampaian materi pelajaran agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan dengan media yang sesuai agar pembelajaran dapat mencapai tujuan?
3. Dalam membentuk nilai religius Peserta didik, bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran
4. Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter peserta didik
5. Bagaimana pemilihan metode pembelajaran dalam membentuk nilai religius peserta didik
6. Apa yang menjadi landasan dalam membentuk nilai religius peserta didik
7. Seberapa penting Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai religius peserta didik

Riwayat Informan

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Drs. Ruslan M. Latoriri
Tempat/tanggal lahir : Binagga, 05 April 1968
Pekerjaan/jabatan : Honorer
Alamat : Jln. Trans Sulawesi Ds. Toboli Kec. Parigi Utara
(selaku informan)

Menekankan bahwa:

Nama : Nur'Ayeni
Nim : 18.1.010.200
Pekerjaan : Pelajara (Mahasiswa)
Konsentrasi : Penerapan Nilai Religius pada Peserta didik
Alamat : Jalan Kedondong Kel. Donggala Kodi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pengambilan data dalam bentuk wawancara pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022, sebagai rangkai penelitian pada SMA Negeri 1 Parigi Utara untuk menyusun Skripsi yang berjudul: **Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 9 Mei 2022

Riwayat Informan

Yang Menerangkan di bawah ini:

Nama : Fatma D., S.Pd.I
Tempat/tanggal lahir : Kayuboko, 9 April 1980
Pekerjaan/jabatan : Guru/PNS
Alamat : Jln. Trans Sulawesi Desa Pangi, Kec, Parigi
(selaku informan)

Menekankan bahwa:

Nama : Nur'Ayeni
Nim : 18.1.010.200
Pekerjaan : Pelajara (Mahasiswa)
Konsentrasi : Penerapan Nilai Religius pada Peserta didik
Alamat : Jalan Kedondong Kel. Donggala Kodi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pengambilan data dalam bentuk wawancara pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022, sebagai rangkai penelitian pada SMA Negeri 1 Parigi Utara untuk menyusun Skripsi yang berjudul: **Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 9 Mei 2022

Riwayat Informan

Yang Menerangkan di bawah ini:

Nama : Drs. Alfin, M. Pd.

Tempat/tanggal lahir : Toboli, 10 April 1965
Pekerjaan/jabatan : ASN
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Toboli Barat. Kab. Parigi Moutong
(selaku informan) :
Menekankan bahwa:
Nama : Nur'Ayeni
Nim : 18.1.010.200
Pekerjaan : Pelajara (Mahasiswa)
Konsentrasi : Penerapan Nilai Religius pada Peserta didik
Alamat : Jalan Kedondong Kel. Donggala Kodi

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian pengambilan data dalam bentuk wawancara pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022, sebagai rangkai penelitian pada SMA Negeri 1 Parigi Utara untuk menyusun Skripsi yang berjudul: **Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 9 Mei 2022



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS DIKEMEN, WILAYAH II
KAB. PARIGI MOUTONG & KAB. DONGGALA

SMA NEGERI 1 PARIGI UTARA

Jl. Datuk Karama, Desa Toboli Barat, Kec. Parigi Utara, Kode Pos 94471
E-mail: smansagita2012@gmail.com NPSN: 69727660



SURAT KETERANGAN

NO *6*/422.3/SMANSAGITA/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Parigi Utara, Menerangkan bahwa:

Nama : Nur' Ayeni
NIM : 18.1.010. 200
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong"

Adalah benar nama tersebut telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Parigi Utara pada tanggal 09 Mei s.d 11 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Toboli, 11 Juni 2022

Sekolah



NIP. 1965410 199403 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI


Nama : NUR'AYENI NIM : 181010200
TTL : TOBOLI, 23-07-2000 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : V
Alamat : jln kedondong HP : 082271440113
Judul :

Judul I
Internalisasi nilai religius pada pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap sikap sosial peserta didik di SMA NEGERI 1 PARIGI UTARA, Kabupaten Parigi Moutong

Judul II
Kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di sma negeri 1 parigi utara

Judul III
Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan kesehatan mental siswa Sma negeri 1 parigi utara

Palu, Senin/05 April 2021
Mahasiswa,


NUR'AYENI
NIM. 181010200

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. H. Azma, M.Pd.

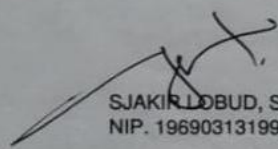
Pembimbing II : Dr. Andi Adrianayah,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,



Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP.196304011992031004

Ketua Jurusan,



SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 07 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

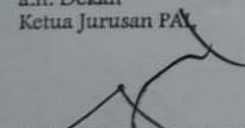
Nama : Nur'ayeni
NIM : 18.1.01.0200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Nilai Religius Terhadap Dampak Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing : I. Dr. H. Azma, M.Pd
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
Penguji : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

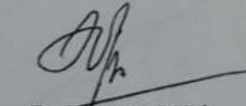
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 07 Maret 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Sja'fir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,


Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199303 1 004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 07 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur'ayeni
NIM : 18.1.01.0200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Nilai Religius Terhadap Dampak Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing : I. Dr. H. Azma, M.Pd
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
Penguji : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd

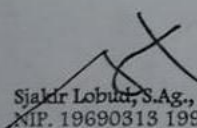
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

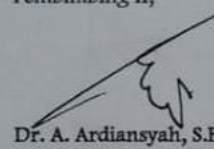
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 07 Maret 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,


Sja'fir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, tanggal 07 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur'ayeni
NIM : 18.1.01.0200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Nilai Religius Terhadap Dampak Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing : I. Dr. H. Azma, M.Pd
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
Penguji : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRBAIKAN
1.	ISI	89.	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89.	

Palu, 07 Maret 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,


Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720603 200312 2 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|----------------|-------------------------|
| 6. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 7. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 8. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 9. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 10. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Nur'ayeni
NIM : 18.1.01.0200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Nilai Religius Terhadap Dampak Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.
Tgl / Waktu Seminar : 07 Maret 2022/11.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	EMATUL JANNAH	181010192	PAI		
2.	RADRIH	191010240	PAI		
2	LATIFA	181010176	PAI		
4.	MUFIDA	191010249	PAI		
5.	Nurma Yunita	191010084	PAI		
6.	Indah	191010092	PAI		
7.	Yuli Rahmawati	191010079	PAI		
8.	Selly Ayu Amanda	191010096	PAI		
9.	Ahmad Yasin	191010072	PAI		
10	Muh. Maulid	191010181	PAI		
11.	Mustawal	191010173	PAI		
12.	ECI	191010174	PAI		

Palu, 07 Maret 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199303 1 004

Pembimbing II,

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji,

Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720603 200312 2 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 02 Maret 2022

Nomor : 937 / Un.24/F.I/PP.00.9/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Azma, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nur'ayeni
NIM : 18.1.01.0200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Nilai Religius Terhadap Dampak Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 07 Maret 2022
Jam : 11.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Lantai 3 Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 239 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/ln.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Azma, M.Pd
 2. Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nur'ayeni
NIM : 18.1.01.0200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA PELAJARAN PAI DAN DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PARIGI UTARA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 April 2021



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

Foto Dokumentasi



Gambar 1. Bagian Depan SMA Negeri 1 Parigi Utara (9 Mei 2022)



Gambar 2. Bagian Samping SMA Negeri 1 Parigi Utara (9 Mei 2022)



Gambar 3. Mushollah SMA Negeri 1 Parigi Utara (9 Mei 2022)



Gambar 4. Serah Terima Surat Izin Penelitian bersama Drs, Alfin,. M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara pada tanggal 9 Mei 2022



Gambar 5. Wawancara bersama Drs, Alfin,. M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada tanggal 9 Mei 2022



Gambar 6. Wawancara bersama ibu Fatma D., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada Tanggal 16 Mei 2022



Gambar 7. Wawancara bersama ibu Fatma D., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada Tanggal 18 Mei 2022



Gambar 8. Foto bersama bapak Drs. Ruslan M. Latoriri selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada tanggal 20 Mei 2022



Gambar 9. Wawancara bersama Istiqamah ria Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada tanggal 20 Mei 2022



Gambar 10. Wawancara bersama Putra arifin Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada tanggal 20 Mei 2022



Gambar 11. Kegiatan sholat Zhuhur berjamaah di Mushollah SMA Negeri 1 Parigi Utara Pada tanggal 20 Mei 2022



Gambar 12. Kegiatan Dzikir bersama di Ruang Guru SMA Negeri 1 Parigi Utara



Gambar 13. Kegiatan Memperingati Maulid Nabi bersama seluruh Siswa dan Guru di SMA Negeri 1 Parigi Utara

Tabel Hasil Wawancara Dengan Drs. Alfin. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Utara

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1) Bagaimana perencanaan program pembentukan nilai religius di SMA Negeri 1 Parigi Utara?	Ya tentu, kami dalam membuat perencanaan baik perencanaan program pendidikan karakter maupun perencanaan kurikulum pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan.	Disini penulis melihat bahwa ada perencanaan yang sudah di terapkan disekolah seperti penerapan nilai religius dengan tujuan yang sudah jelas sesuai visi dan misi sekolah
2) Apakah program pembentukan nilai-nilai religius sudah sesuai dengan visi misi SMA Negeri 1 Parigi Utara?	Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan diluar kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Fasilitas yang terdapat dialam dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, dimana peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dialam terbuka dan melihat keindahan alam yang diciptakan oleh Allah swt. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas apabila kondisi di luar kelas tidak memungkinkan seperti saat turun hujan.	Disekolah ini sudah diprogramkan kegiatan pembelajaran outdoor yang dimana mereka lebih menyukai belajar diluar agar siswa nyaman dalam menerima pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemauan siswa lebih kepada pembelajaran outdoor.
3) Apakah bapak mengontrol perilaku siswa ketika ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama?	Saya juga mengontrol perilaku anak, ketika ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama maka masyarakat akan memberikan penilaian buruk terhadap anak tersebut dan memberinya nasihat. Sehingga anak tersebut menjadi malu dan jera ketika melakukan perilaku yang tidak baik. Masyarakat mendukung dan melibatkan anak dalam kegiatan yang ada di masyarakat	Dapat dilihat darisini bahwa kepala sekolah sangat antusias sekali dalam penerapan nilai religious pada siswa, sehingga ia selalu mengontrol sikap dan sifat peserta didik dalam berperilaku.
4) Apakah di sekolah ini sudah menerapkan nilai religius dalam bentuk ibadah?	Iya nak, saya sudah menerapkan dari beberapa tahun yang lalu tentang nilai religius. karena dengan adanya itu kita juga bisa menjadikan peserta didik lebih dekat dengan	ada penerapan yang sudah dilakukan guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk membiasakan hal yang baik untuk diri meraka sendiri dan kepada orang lain

	maha pencipta.	
5) Bagaimana proses penerapan nilai religius dalam bentuk ibadah?	Jadi, proses penerapan nilai religius dalam bentuk ibadah yang di terapkan disekolah ini seperti sholat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, memperingati hari besar islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan zikir bersama setiap hari jumat pagi. ini saya lakukan agar anak terbiasa melakukan hal hal yang berkaitan dengan agama.	Ada tiga bentuk yang di terapkan di sekolah dalam penerapan nilai religious yaitu, dalam bentuk ibadah. Seperti sholat zuhur scara berjamaah, zikir bersama dan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahun.
6) Apa Harapan bapak dengan adanya penerapan nilai religius di sekolah ini?	Harapan untuk ini, saya berharap agar siswa di sekolah ini bisa menjadi pribadi yang baik, menjadikan sekolah ini menghasilkan siswa siswi yang cerdas dan berahlakul qarimah. Agar masyarakat tau bahwa walaupun sekolah ini bernotabene umum tetapi kami bisa menghasilkan lulusan terbaik dan berahlak mulia.	Ada harapan yang sangat besar buat peserta didik untuk kedepannya yang bisa membuat jati diri mereka lebih baik dalam keagamaan dan dapat dinilai dari masyarakat bahwa ada bukti yang dapat dilihat dari peserta didik yang berahlak mulai

Tabel Hasil Wawancara dengan ibu Fatma D. S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parigi Utara

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter peserta didik?	Pembentukan karakter peserta didik itu susah-susah gampang. Namanya anak itu tidak sama. Pendidik itu harus pintar-pintar memberi pengertian pada anak. Kalau saya, yang pertama itu adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran. Dan penyampaian materinya itu harus mengacu pada kurikulum yang ada, sesuai tingkat pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP	Penulis disini melihat bahwa dalam penerapan nilai religious tidak semudah yang di bayangkan, Karen seperti yang di katakan beliau harus pintar pintar dalam memberikan pembelajaran agar anak tidak mudah jenuh atau bosan dalam mengambil ilmu.
Dalam membentuk nilai religious anak, bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran?	Kalau saya dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu. Kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang otak peserta didik. Dengan begitu nanti peserta didik akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari jawaban	Ibu fatma mengajar dengan siswa dengan model pembelajaran pemberian tugas. Hal ini juga membawa siswa dapat berprestasi. Penulis melihat bahwa ibu fatma menerangkan materi kepada siswa setelah itu memberikan pertanyaan. hal ini dilihat bahwa ibu fatma benar benar antusias dalam hal ini.
Dalam membentuk nilai religious anak, nilai religious dalam bentuk yang di terapkan oleh ibu pada siswa?	Jadi, dalam menerapkan nilai religious pada siswa itu butuh waktu yang tidak sebentar karena sifat dan sikap anak berbeda beda, ada yang yang cepat tanggap, ada yang sedang sedang ada juga yang lambat dalam menangkap. jadi kita harus menerapkan nilai religious yang mudah di pahami oleh siswa, seperti dalam membentuk akhlak yang baik.	Dalam hal ini penerapan nilai religious tidak serta merta langsung terlihat hasilnya tetapi butuh waktu yang lama untuk menerapkan nilai religious karena disetiap siswa itu berbeda beda karakter
Apa saja bentuk nilai religious yang di terapkan pada peserta didik?	Dalam hal ini, saya mencoba untuk menanamkan nilai karakter yang baik atau akhlak yang baik kepada peserta didik agar mereka juga tau untuk bersikap baik, baik kepada guru dan orang tua maupun pada teman sebayanya. nilai religious yang ingin saya terapkan kepada peserta didik itu seperti, Berkata jujur kepada orang tua dan teman, menghormati orang tua dan teman, dan bertutur kata yang lembut dan sopan	Penulis melihat bahwa guru sudah menerapkan nilai religious dalam bentuk nilai ahlak seperti berkata jujur, sopan dan menghormati orang tua dan orang lain
Bagaimana proses ibu dalam menerapkan nilai religious pada peserta didik?	Yang saya lakukan untuk menerapkan nilai religus pada siswa yaitu, melatih siswa untuk bersikap jujur, dengan memberikan amanah kepada mereka, melatih mereka	Guru menerapkan nilai religious disekolah itu dalam bentuk nilai ahlak. Proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu melatih siswa dengan berkata jujur

	<p>untuk menghormati guru, orang tua dan teman dengan memberikan pembelajaran tentang saling menghormati yang lebih tua dan teman sebaya. dan saya juga melatih mereka bertutur kata yang baik dengan memberikan contoh kepada siswa cara bertutur kata yang baik.</p>	
<p>Apa Harapan ibu dalam kegiatan penerapan nilai reigius di sekolah ini?</p>	<p>Saya berharap sekali, dengan adanya Kegiatan seperti saya dan beserta guru guru yang lain bisa lebih melihat karakter siswa menjadi lebih baik lagi mengingat sekarang banyak sekali yang menyepelekan hal seperti itu, oleh karena itu kami berharap agar kira siswa mampu mengikuti ini dan mampu menerapkan di kehidupan sehari agar mereka menjadi lulusan dari sekolah ini dengan kategori berahlak yang baik.</p>	<p>Ibu fatma berharap siswa dapat menerapkan nilai ahlak yang telah di ajarkan dalam nilai religious yang diterapkan disekolah yang dapat dibawa dalam kehidupan sehari hari siswa agar adanya keberhasilan yang di telah diterapkan</p>

Tabel Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Ruslan. M Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parigi Utara

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Bagaimana penyampaian materi pelajaran agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran?</p>	<p>Soal penyampaian pembelajaran itu harus lebih sabar menghadapi peserta didik, sebab watak mereka berbeda beda. Bicara tentang pembentukan karakter peserta didik itu kelihatannya berat ya. Tapi karena berhubungan masih peserta didik SMA Negeri 1 Parigi Utara, hal yang paling utama dilakukan oleh seorang pendidik adalah memberikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada RPP</p>	<p>Guru pendidikan agama islam menyampaikan bahwa menjadi seorang guru butuh kesabaran yang penuh dalam menghadapi siswa. Beliau mengatakan butuh keprofesionalisme dalam mengajar</p>
<p>Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi yang sesuai agar pembelajaran dapat mencapai tujuan?</p>	<p>Tujuan pembelajaran dalam pemilihan materi Pendidikan Agama Islam yaitu dari hasil pertimbangan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sesuai dengan materi yang ada pada standar isi agar peserta didik menjadi faham, mengerti, serta dapat mempraktekkan PAI dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Parigi Utara yang diterapkan pada siswa dalam pembelajaran yang menggunakan kompetensi yang ada dan disesuaikan agar dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang benar benar bisa dipahami siswa</p>
<p>Dalam membentuk nilai religius anak, bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran</p>	<p>Terkait dengan pembentukan karakter ini terutama pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Karena di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik. Karena di dalam agama Islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan</p>	<p>Di SMA Negeri 1 Parigi Utara mengutamakan pembentukan karakter peserta didik sebagai pondasi anak untuk menjadikan anak berakhlak kul qorimah sebab dengan adanya seperti itu maka sekolah akan melahirkan peserta didik yang dapat bersaing di era globalisasi</p>
<p>Apa saja bentuk nilai religius yang di terapkan pada peserta didik?</p>	<p>Dengan ketetapan yang di berikan oleh kami para guru, ini dalam penerapan nilai nilai religius di sekolah ini, kami mencoba dari hal hal kecil yaitu mencoba menerapkan nilai akhlakul qorimah, seperti berkata jujur, menghormati guru, orang tua dan teman, dan bertutur kata yang sopan dan baik.</p>	<p>Pak ruslan menenmkan nilai religius pada siswa dalam bentuk nilai ahlak seperti berkata jujur pada orang tua dan guru, menghormati guru dan bertutur kata yang sopan</p>
<p>Bagaimana proses bapak dalam menerapkan nilai religius pada peserta didik?</p>	<p>Pembentukan karakter religius di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini, seperti melatih kejujuran peserta didik di koperasi sekolah itu. Melatih peserta didik</p>	<p>Pembentukan karakter religious sudah dikonsepskan dari awal dalam penerapan nilai karakter seperti melatih kejujuran siswa di sekolah dan melatih menghormati guru</p>

	<p>menghormati guru dengan memberi salam dan mencium tangan gurunya. Melatih mereka bertutur kata yang baik seperti melarang mereka berbicara yang tidak baik. Dengan ini agar peserta didik juga mengetahui nilai nilai religius pada dirinya</p>	
<p>Apa Harapan bapak dalam kegiatan penerapan nilai reigius di sekolah ini?</p>	<p>Saya sangat berharap, semoga siswa siswi saya bisa menjadi siswa yang teladan, siswa yang mengormati orang tua di sekolah maupun di rumah, menjadikan mereka seorang yang berakhlak dan berakal menuju kejalan yang benar. Apalagi seperti saat ini karakter anak susah sekali untuk di luruskan menjadi anak sholeh dan sholehah sebab di hantam oleh teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu saya berharap dengan program ini bisa membawa mereka menjadi lebih baik lagi</p>	<p>Harapan pak ruslan siswa dapat menjadi pribadi lebih baik, dan siswa yang menghormati orang tua disekolah dan dirumah, agar siswa dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan disekolah dalam nilai religious</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur'ayeni dilahirkan di desa Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong tepatnya pada tanggal 23 Juli 2000. Penulis merupakan Peserta didik ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Sunardi dan Nirmawati Pendidikan dasar Penulis ditempuh di SD Inpres 1 Toboli

Kabupaten Parigi Moutong lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Parigi Utara Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi moutong lulus pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Parigi Utara dan lulus pada 2018, kemudian melanjutkan Ke Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang.

Demikian riwayat hidup Penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan amin.